

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, diperlukan usaha-usaha yang serius dan berkesinambungan dari setiap unsur yang terlibat dalam pendidikan. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam setiap dimensi kehidupan, baik dalam menentukan kedudukan, taraf ekonomi, dan status sosial seseorang.

Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia akan menentukan kualitas manusia Indonesia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa ditingkatkan, baik segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan

dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Wabah corona (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkumpul, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang Lembaga Pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online. (Rahayu, 2020)

Untuk melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring sekarang menjadi pilihan utama karena adanya pandemi ini. Pembelajaran Daring adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet. Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan

koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem Online learning atau sistem belajar secara virtual (Bantley, 2012). Online learning atau lebih dikenal dengan daring sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar tidak perlu hadir di ruang kelas. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem belajar virtual atau daring, tidak heran bila banyak satuan pendidikan yang menggunakan sistem daring, salah satunya yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Asahan. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang pembelajaran daring, ada yang beranggapan bahwa pembelajaran daring efektif untuk dilaksanakan dan ada jua yang beranggapan bahwa pembelajaran daring kurang efektif.

Sehubung dengan kondisi tersebut peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Asahan sebagai objek penelitian untuk melihat persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Dengan melaksanakan pembelajaran secara daring diharapkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara tenaga pengajar dan peserta didik.

Menurut Slameto (2010:102), Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Sedangkan menurut Saputra dan Samuel (dalam Syarifah Hikmah,

2020) menyatakan bahwa Persepsi Siswa merupakan Suatu proses tentang penggambaran kehidupan dari memilih, mengorganisasi, dan mengartikan informasi yang masuk dalam kehidupan, sebuah tanggapan terhadap keberadaan objek. Hasil penelitian (Syarifah Hikmah, 2020) menyatakan bahwa Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat belajar mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan dengan didukung arah pengaruh yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik/tinggi persepsi mahasiswa pada saat perkuliahan daring maka akan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hirdha Nurfarini. Z.R, (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kuliah online dan minat belajar mahasiswa PAI di IAIN Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa akan lebih tinggi saat melakukan pembelajaran secara daring (online). Berdasarkan angket yang dibagikan kepada 30 siswa di saat observasi awal mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran daring maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Pernyataan Responden Terhadap Persepsi Siswa
Tentang Pembelajaran Daring**

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Materi pembelajaran yang disampaikan secara daring lebih mudah di mengerti	12	40%	18	60%
2	Dengan belajar daring saya lebih berani bertanya dan mengajak diskusi	13	43%	17	57%
3	Dengan pembelajaran daring siswa	18	60%	12	40%

	tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka bisa mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masih				
--	---	--	--	--	--

Sumber : Hasil sebaran angket pada Siswa Kelas XI IPS MAN Asahan T.A 2020-2021

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besarsiswa memiliki persepsi yang negatif tentang pembelajaran daring. Berdasarkan pernyataan “Materi pembelajaran yang disampaikan secara daring lebih mudah di mengerti” terdapat 40% siswa yang menyatakan setuju dan 60% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran secara daring. Materi atau bahan ajar yang disampaikan secara daring tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Mereka berasumsi bahwa mteri yang disampaikan perlu penjelasan secara langsung oleh guru. Berdasarkan pernyataan “Dengan belajar daring saya lebih berani bertanya dan mengajak diskusi” terdapat 43% sisawa yang menyatakan setuju dan 57% siswa menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada siswa yang menyatakan bahwa dengan belajar secara daring lebih berani untuk bertanya kepada guru namun juga terdapat siswa yang menyatakan dengan pembelajaran daring komunikasi dengan guru menjadi sulit. Hal ini disebabkan karena interaksi dengan guru menjadi lebih sulit karena sebagian besar siswa tidak terbiasa bertanya dalam bentuk tulisan. Siswa terbiasa menyuarkan pertanyaan secara langsung saat tatap muka. Maka interaksi belajar saat pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi video seperti zoom dan

google meet tidak mengalami masalah yang sama saat pembelajaran daring dengan aplikasi berbagi materi seperti dengan menggunakan google classroom. Berdasarkan pernyataan “Dengan pembelajaran daring siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka bisa mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing” terdapat 60% siswa yang menyatakan setuju dan 40% siswa yang menyatakan tidak setuju. Dengan belajar secara daring siswa bisa mengikuti pembelajaran dari rumah tanpa terkendala waktu dan tempat. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat siswa dapat secara bebas memilih mata pelajaran yang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Menurut Slameto (2010:80) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat terhadapnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardesci (2020) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa pertemuan dalam pelaksanaan kuliah secara daring, terlihat beberapa dari mahasiswa merasa keberatan dalam belajar dengan metode tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh kuliah daring terhadap minat belajar mahasiswa maka perlu dilakukan penelitian.

Untuk mengetahui seberapa tinggiminat belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Asahan, penulis melakukan observasi awal kepada 30 siswa dari 136 jumlah populasi Siswa Kelas XI IPS yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Pernyataan Responden Terhadap Minat Belajar Ekonomi

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya berminat belajar ekonomi	17	57%	13	43%
2	Minat belajar ekonomi saya bertambah dengan pembelajaran ekonomi secara daring	14	47%	16	53%
3	Saya mempersiapkan diri membaca buku untuk persiapan belajar ekonomi	12	40%	18	60%
4	Saya tertarik belajar ekonomi secara daring	14	47%	16	53%

Sumber : Hasil sebaran angket pada Siswa Kelas XI IPS MAN Asahan T.A 2020-2021

Berdasarkan tabel 1.2 pada saat observasi pra penelitian pada siswaMAN Asahan melalui instrumen angket dengan tujuan untuk meyakinkan argumen peneliti mengenai minat belajar ekonomi siswa. Sebagian besar siswaMAN Asahan kurang berminat dan kurang menguasai materi pembelajaran ekonomi yang di sampaikan oleh guru secara daring. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket di atas yang

menunjukkan lebih banyak siswa yang minat dalam belajar ekonomi, namun ketika pembelajaran ekonomi dilakukan secara daring minat belajar ekonomi siswa menjadi menurun. Begitu pula dengan kurangnya kesiapan siswa dalam mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran ekonomi sehingga saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi secara daring siswa menjadi kurang tertarik.

Proses pembelajaran dengan sistem daring berbeda dengan proses pembelajaran secara tatap muka. Pertama, aktivitas belajar dalam pembelajaran daring belum tentu memiliki nuansa yang sama atau sekurangnya mendekati dengan aktivitas belajar dalam pembelajaran secara tatap muka. Kedua, materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring belum tentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, instruksi-instruksi dalam materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring belum tentu mudah dimengerti oleh peserta didik, dan lain sebagainya. Interaksi belajar juga memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar perlu dibangun hubungan yang baik antara tenaga pengajar dan peserta didik agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara baik. Selain materi ajar dan interaksi belajar lingkungan belajar juga memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik agar merasa nyaman dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya**

Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Asahan T.A 2020-2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis internet atau daring merupakan suatu tuntutan bagi dunia pendidikan di era digital saat ini, dan khususnya bagi para tenaga didik.
2. Rendahnya pengetahuan siswa tentang penggunaan pembelajaran secara daring.
3. Banyaknya masalah yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.
4. Rendahnya minat belajar ekonomi siswa secara daring

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian pada:

1. Persepsi yang diteliti adalah persepsi siswa Kelas XI IPS MAN. Asahan T.A 2020-2021 tentang pembelajaran daring.
2. Minat Belajar yang diteliti adalah minat belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS MAN. Asahan T.A 2020-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap minat belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Asahan T.A 2020-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa pembelajaran daring terhadap minat belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Asahan T.A 2020-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap minat belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Asahan T.A 2020-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap minat belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Asahan T.A 2020-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembandingan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Asahan T.A 2020-2021.

- c. Bagi Sekolah,

Memberikan informasi atau masukan bagi lembaga terkait (Diknas, Sekolah, dll) mengenai pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap minat belajar ekonomi siswa.

d. Bagi Lembaga Pendidikan UNIMED

Menambah literatur kepustakaan Universitas Negeri Medan dibidang pendidikan khususnya tentang persepsi siswa tentang pembelajaran daring pengaruhnya terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI MAN Asahan T.A 2020-2021.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan acuan, pembandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas atau memiliki judul yang sama seperti peneliti di masa yang akan datang.